

PENGECEKAN MATA GRATIS BAGI MASYARAKAT DESA SOBONTORO TULUNGAGUNG DAN SEKITARNYA

Edi Purwanto^{1)*}, Makmun Solehudin²⁾, Kharisma Disti Winsa Putri³⁾

^{1,2,3}Universitas Pawayatan Daha

edi91purwanto@gmail.com^{1)*}, solehudinmakmun@gmail.com²⁾, kharismadisti@gmail.com³⁾

Abstrak

Artikel ini merupakan luaran dari hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan sosial berupa pengecekan mata gratis dan pengarahan kepada masyarakat Desa Sobontoro Tulungagung dan sekitarnya. Kegiatan ini dilakukan menjelang tahun ajaran baru sekolah pada bulan April sampai dengan Juni 2023. Pengecekan mata yang optimal sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini dan pencegahan gejala katarak serta kelainan mata lainnya. Selama proses pengabdian masyarakat dilaksanakan, masyarakat cukup antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sosial dan pengarahan berupa pengecekan mata secara gratis di wilayah desa Sobontoro Tulungagung dan sekitarnya yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dari awal sampai berakhirnya kegiatan. Pada dasarnya masyarakat menyadari akan pentingnya menjaga kepedulian sosial guna melestarikan dan meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial. Namun dalam meningkatkan pemahaman tersebut, dibutuhkan motivasi dari masyarakat dan para pemangku kepentingan. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengecekan Mata Gratis

Abstract

This article is the output of the results of community service in the form of social activities in the form of free eye checks and directions to the people of Sobontoro Tulungagung Village and its surroundings. This activity is carried out ahead of the new school year from April to June 2023. Optimum eye checks are an effort to detect early and prevent symptoms of cataracts and other eye disorders. During the community service process, the community was quite enthusiastic about participating in the implementation of social activities and directions in the form of free eye checks in the Sobontoro Tulungagung village area and its surroundings which were carried out by the community service implementation team from the beginning to the end of the activity. Basically, people are aware of the importance of maintaining social awareness in order to preserve and improve the quality of social welfare. However, in increasing this understanding, motivation from the community and stakeholders is needed. Service activities like this can be carried out routinely both in the same location and at different locations with the target of people who really need it.

Keywords: Community Service, Free Eye Check

PENDAHULUAN

Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih akrab diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Darmiyati Zuchdi (2011) menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang

membutuhkan. Elly M. Setiadi, dkk (2012), menjelaskan bahwa lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik interaksi dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Furqon (2010) mengkategorikan beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan karakter peduli sosial, antara lain: 1) Peduli kepada orang lain. 2) Menghargai orang lain. 3) Menghormati hak-hak orang lain. 4) Bekerja sama. 5) Membantu dan menolong orang lain. Berdasarkan kajian teori di atas indikator karakter peduli sosial yang digunakan yaitu: 1) Memiliki sopan santun. 2) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat. 3) Mampu bekerjasama. 4) memiliki kepedulian kepada orang lain. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Struktur sosial dalam masyarakat menonjolkan kondisi lingkungan yang umumnya memiliki kultur budaya yang berbeda-beda. Hal ini tidak hanya terjadi dalam ruang lingkup kecil, namun telah mencakup dalam lingkup global dan memiliki pengaruh dalam pengembangan pendidikan. Selain karena kondisi lingkungan yang memiliki kultur berbeda-beda, faktor ekonomi juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap minimnya pengembangan pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Melalui program bantuan sosial ini diharapkan dapat sedikit memberi informasi segar kepada masyarakat untuk dapat terus meningkatkan pendidikan dan memahami arti pentingnya suatu pendidikan.

Salah satu program pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk kegiatan sosial. Kegiatan sosial ini merupakan wadah pembekalan Dosen dan mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam mengamalkan profesionalisme disiplin ilmu ke tengah masyarakat. Manfaat lain dari kegiatan sosial ini adalah menciptakan rasa kepekaan terhadap sesama yang membutuhkan. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan perhatian kita baik pemerintah maupun kalangan akademisi dan mahasiswa untuk senantiasa memberikan kontribusi dan dharma bakti kepada masyarakat sekitarnya yang memerlukan bantuan atau pertolongan. Salah satunya yaitu Pengecekan mata yang optimal sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini dan pencegahan gejala katarak dan kelainan mata lainnya. Gejala dan tanda kelainan refraksi mata antara lain mata berair, mata silau, penglihatan berkurang perlahan-lahan, melihat benda halus terbang, bentuk benda yang dilihat berubah, nyeri pada mata, sakit kepala, dan mata cepat lelah saat membaca (Ilyas, 2001). Kegiatan ini dilakukan menjelang tahun ajaran baru sekolah pada bulan April sampai dengan Juni 2023 sebagai perwujudan nyata kepedulian kami kepada masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang dilaksanakan pada 8 provinsi (Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat) ditemukan kelainan refraksi sebesar 24.71% dan menempati urutan pertama dalam 10 penyakit mata terbesar di Indonesia (Depkes RI, 2009). Menurut Murthy (2000), kelainan mata berupa

myopia sudah mulai muncul pada kelompok umur 6 – 11 tahun (sekolah dasar) dan terus berkembang serta menetap pada kelompok umur > 12 tahun (sekolah lanjutan). Sapada, dkk. (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa masih ada beberapa orang anak yang tidak menyadari kondisi ketajaman penglihatan dan kondisi lingkungannya. Fauzi, dkk. (2016) menyarankan kepada pihak sekolah agar dapat melakukan program pertukaran tempat duduk setiap seminggu sekali, sehingga jarak pandang siswa sesuai dengan kemampuan mata dalam berakomodasi. Kepada pihak orang tua siswa diharapkan segera memeriksakan anaknya untuk mendapatkan kacamata apabila anak tersebut mengalami gejala-gejala kelainan refraksi mata, seperti mata cepat lelah, nyeri mata, sakit kepala, dan bentuk benda berubah. Dinas kesehatan diharapkan dapat melakukan skrining kelainan refraksi mata secara rutin dan juga memberikan bantuan kacamata kepada siswa yang terdeteksi mengalami kelainan refraksi mata. Selain itu, pencahayaan ruangan juga akan mempengaruhi ketajaman penglihatan seseorang, sehingga pencahayaan di ruang kelas harus mencukupi. Ram, dkk. (2018) menjelaskan bahwa intensitas cahaya yang baik dibutuhkan untuk menunjang aktivitas sehari-hari, terutama yang membutuhkan fungsi visual seperti membaca dan menulis. Apabila intensitas cahaya yang dimiliki sebuah ruangan tidak memenuhi standar pencahayaan yang dibutuhkan, maka akan mempengaruhi ketajaman penglihatan seseorang.

Manfaat dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan fasilitas pengecekan mata gratis pada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan menjalin hubungan yang harmonis dengan warga wilayah Desa Sobontoro Tulungagung dan sekitarnya. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengecekan mata gratis di wilayah Desa Sobontoro Tulungagung dan sekitarnya adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan rasa solidaritas antar sesama
2. Mempererat tali persaudaraan antar sesama
3. Membantu pemerintah dalam mensosialisasikan dan mewujudkan program pelayanan kepada masyarakat
4. Membantu meringankan beban saudara-saudara kita yang membutuhkan
5. Meningkatkan dan mewujudkan semangat kepedulian terhadap sesama

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1. Pelaksanaan Pengecekan Mata Gratis

Kegiatan pertama yaitu pengecekan mata gratis yang meliputi pengecekan indikasi myopia, hypermetropia, astigmat, atau presbyopia. Kelainan refraksi yang umum terjadi antara lain myopia (rabun jauh), hipermetropia (rabun dekat), dan astigmatisme. Selain itu, gangguan presbiopia kadang juga dimasukkan ke dalam golongan kelainan refraksi.

Prosedur pengecekan mata yaitu:

a. Anamnesa

Anamnesa adalah suatu metoda untuk menghimpun informasi, yang didapat melalui wawancara, baik langsung dari pasien atau dari orang lain, mengenai Riwayat penyakit pasien pada masa dahulu maupun riwayat penyakit pasien saat sekarang. Pengumpulan data Riwayat Kesehatan (Anamnesa) dapat dilakukan dengan menggunakan macam-macam metode, akan tetapi yang paling banyak dipakai adalah “Metoda Wawancara”, yakni suatu komunikasi lisan yang formal. Komunikasi merupakan pertukaran pikiran, perasaan, ide dan informasi dalam bentuk lisan, tertulis ataupun menggunakan tanda-tanda.

b. Pemeriksaan Visus Jauh

Proses ini dilakukan untuk menentukan Tajam-penglihatan jauh, diperlukan tes obyek berupa “Optotip”, yaitu suatu obyek yang digunakan untuk menentukan/ mengukur Tajam-penglihatan

c. Pemeriksaan Astigmat

Prinsipnya adalah Circle Of Confusion tepat di retina (keadaan ini di sebut juga dengan Astigmat Mixtus). Menentukan Axis dan Power Cylinder menurut arah cylinder (-) dari Cross Cylinder (acuan mengikuti titik merah pada CC).

d. Pemeriksaan Presbyopia

Tas presbyopia dilakukan untuk mendapatkan power addisi.

2. Pengarahan

Kegiatan kedua yang dilakukan yaitu memberikan pengarahan pada masyarakat Desa Sobontor dan sekitarnya akan pentingnya menjaga kesehatan mata, kemudian dilanjutkan dengan diskusi memperoleh hasil sesuai sebagai bentuk pemecahan masalah dan kendala yang dihadapi. Jika hasil pengecekan memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter spesialis mata, maka akan diarahkan untuk memanfaatkan faskes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan Pengecekan mata secara gratis di wilayah Desa Sobontor dan sekitarnya, adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Perlengkapan Pengecekan Mata Gratis

Nama Barang	Jumlah	Satuan
Kursi	50	buah
Banner	1	pcs
Sound System	1	unit
Alat Tulis	1	set
Trial Lens	1	set
Optotip	1	buah
Lens meter	1	unit
Snack	150	pcs
Air Mineral	150	pcs

Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat mengenai kegiatan sosial dan pengarahan dalam bentuk pengecekan mata secara gratis di wilayah Desa Sobontoro Tulungagung dan sekitarnya ini dilaksanakan pada Tanggal 01 April – 30 Juni 2023 menjelang tahun ajaran baru sekolah. Dengan sasaran masyarakat wilayah Desa Sobontoro Tulungagung dan sekitarnya, khususnya para pelajar yang akan memasuki tahun ajaran baru.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Rundown Kegiatan

No	Kegiatan
1	Pembukaan, Penjelasan Prosedur pengecekan mata, menjelaskan alur pengecekan mata dan alat – alat pengecekan mata
2	Memanggil nama satu per satu
3	Melakukan pengecekan kepada masyarakat secara perorangan
4	Memberikan informasi hasil pengecekan, dan memberikan arahan untuk menggunakan faskes apabila ada indikasi pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter spesialis mata

Hasil Kegiatan

Selama proses pengabdian masyarakat dilaksanakan, masyarakat cukup antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sosial dan pengarahan berupa pengecekan mata secara gratis di wilayah desa Sobontoro Tulungagung dan sekitarnya yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dari awal sampai berakhirnya acara. Pada dasarnya masyarakat menyadari akan pentingnya menjaga kepedulian sosial guna melestarikan dan meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial. Namun dalam meningkatkan pemahaman tersebut, dibutuhkan motivasi dari masyarakat dan para pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini

diketahui bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan pada masyarakat khususnya di Desa Sobontoro dan sekitarnya, bagi anak-anak usia sekolah dapat mendeteksi secara dini apakah ada keluhan atau kelainan pada matanya yang dapat mengganggu proses belajar di kelas karena kurang jelas dalam melihat di papan tulis atau LCD. Manfaat bagi guru juga dapat mendeteksi secara dini apakah sudah memerlukan lensa plus dalam proses membaca jarak dekat, serta bagi orang lanjut usia apakah ada indikasi gejala katarak yang memerlukan tindakan medis. Gambaran kegiatan yang dilaksanakan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1 Pengecekan Mata

Simpulan

Sebagai makhluk sosial kita harus saling bersosialisasi kepada masyarakat. Kesadaran masyarakat khususnya warga di lingkungan Universitas Pawyatan Daha akan pentingnya menjaga kepedulian sosial dimana kita sebagai manusia pasti saling membutuhkan satu sama lainnya.

Saran

Pentingnya pemahaman konsep Kepedulian Sosial bagi masyarakat sejak dini sehingga masyarakat yang membutuhkan dapat segera mendapatkan bantuan, selain itu juga kita dapat menjaga silaturahmi kepada masyarakat. Adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung dalam penanaman Karakter Peduli Sosial yang merupakan modal utama pengembangan rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar, sehingga dibutuhkan peran aktif masyarakat untuk mengupayakan kepedulian sosial.

Daftar Pustaka

- Astutik, Endri Dwi. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Hisbul.
- Darmiyati, Zuchdi. 2011. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek. Yogyakarta: UNY Press.
- Elly M. Setiadi, dkk. 2012. Ilmu sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, L., Anggorowati, L., Heriana, C..2016. SKRINING KELAINAN REFRAKSI MATA PADA SISWA SEKOLAH DASAR MENURUT TANDA DAN GEJALA. *UNNES Journal of Health Education*.1(1), p.78-84.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ilyas, S. (2001). Penuntun Ilmu Penyakit Mata. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Murthy, G.V.S. (2000). Vision Testing for Refractive Errors in Schools 'Screening' Programmes in Schools. *Journal of Community Eye Health*, Vol.13 No.33 pp.3-5.
- Ram MS, Optom M, Bhardwaj R. Effect of Different Illumination Sources on Reading and Visual Performance. *J Ophthalmic Vis Res*. 2018;13(1):44–9.
- Sapada, A.S., Amir, S.P., Zulfahmidah, Maharani, R.M., Arifuddin, A.T.S., Sulaiman, A.B., Marimba, A.D., Mesi, Nohong. 2021. Hubungan Intensitas Cahaya dengan Ketajaman Penglihatan Penghuni Panti Asuhan. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*. 1(1), p. 1-11.